

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklamsia adalah gejala yang terjadi pada ibu hamil, masa persalinan dan nifas yang ditandai dengan hipertensi, edema dan proteinuria, dan juga bisa disertai dengan kejang hingga koma. Sebelumnya ibu tersebut tidak terjadi tanda hipertensi dan kelainan vaskuler (situmorang, 2016). Preeklamsia timbul pada masa kehamilan, terjadi saat kehamilan lebih dari 20 minggu dan timbul gangguan sistem organ. Preeklamsia juga dapat kelainan gangguan hipertensi yang lain (safriana et al., 2019). Preeklamsia dapat diklasifikasikan menurut tingkat keparahan penyakit yakni preeklamsia ringan dan preeklamsia berat dengan ditandai tekanan darah tinggi dan terjadinya gangguan fungsi organ (Anak Agung Istri Mas Sugiantari¹, I Gede Ngurah Harry Wijaya Surya², Made Bagus Dwi Aryana², 2019).

Berdasarkan data *World Health Organisation* tahun 2018, pada tahun 2015 diperkirakan 830 perempuan meninggal akibat terjadinya komplikasi masa kehamilan dan persalinan salah satunya preeklamsia pada setiap harinya. Preeklamsia di dunia memiliki kisaran angka kejadian 0,51%-38,4% dan angka di Indonesia angka kejadian preeklamsia yaitu 3-10%, menurut survey pasien preeklamsia di RSUD Ungaran, didapatkan hasil selama bulan Januari-Maret 2019 dengan indikasi preeklamsia sebanyak 15 persalinan, kasus preeklamsia (dewi et al., 2017).

Dampak preeklamsia pada ibu hamil yaitu dapat membuat ibu dan janinnya meninggal, komplikasi lain yang bisa terjadi ialah solusio plasenta (pelepasan plasenta dari tempat implantasi normalnya di rahim sebelum melahirkan), hemolisis (sel-sel darah merah pecah lebih cepat dari biasanya), pendarahan pada otak, terdapat edema pada paru-paru, nekrosis

hati (rusaknya organ hati akibat terbentuknya jaringan parut), kelainan pada ginjal (sariyani, 2019), preeklamsia pada usia < 20 atau >35 tahun lebih beresiko besar dibandingkan dengan usia ibu yang berusia 20-35 tahun akan terjadinya preeklamsia. Pada usia < 20 tahun akan rentang gangguan sel endotel, sel endotel adalah bagian lapisan dalam limen pembuluh darah yang berperan untuk menghubungkan sirkulasi darah dan sel-sel otot polos. Ketika sel endotel terjadi gangguan seperti stres maka fungsi pengaturan abnormal atau disebut dengan disfungsi endotel. Yang mengakibatkan permeabilitas vascular meningkat dan mengakibatkan meningkatnya proteinuria dan edema. Pada usia >35 tahun terjadi penurunan curah jantung yang terjadi karena kontraksi miokardium, dan disertai dengan tekanan darah dan penyakit lain yang membuat kondisi ibu hamil menjadi lemah, sehingga dapat terjadi gangguan sirkulasi darah kejanin sehingga beresiko mengakibatkan keguguran, eklamsia, dan pendarahan (sariyani, 2019).

Penatalaksanaan pada preeklamsia, salah satunya dengan pertolongan operasi section caesar, karena pada penderita preeklamsia akan timbul manifestasi klinik serta dampak yang mengakibatkan syok dan kematian sehingga perlu tindakan keperawatan di rumah sakit, pada usia kehamilan >36 minggu serta maturitas paru sebaiknya dilakukan tindakan persalinan dengan sectio caesar. Sectio caesar adalah suatu tindakan pembedahan untuk mengeluarkan janin pada rahim dengan melakukan pembelahan pada dinding perut dan dinding rahim (savitri, 2018).

Pasca dilakukan tindakan sectio caesar akan timbul dampak bagi ibu dan bayi, pada ibu setelah tindakan persalinan dengan sectio caesar akan merasakan nyeri dan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan yang disebabkan oleh pembedahan, saat terjadinya nyeri akan timbul berbagai permasalahan, salah satunya masalah laktasi, karena ketika ibu cemas setelah dan merasa tidak nyaman selama merasakan nyeri dapat mempengaruhi asi (Susilo Rini, 2018). Dan terdapat terjadi infeksi, pendarahan, pada bayi baru lahir akan mengalami dampak gangguan

pernapasan ,sistem kekebalan tubuh pada bayi rendah sehingga menjadi rentan alergi (Norfa et al., 2018).

pada pasien dengan post sectio caesar atas indikasi preeklamsia akan muncul masalah seperti nyeri pada bagian luka operasi, kesulitan dalam mobilisasi, sakit seperti flatulensi, terjadi pembengkakan pada bagian kaki, dada merasakan sesak, mual dan muntah, pandangan masih kabur dan kesulitan dalam menyusui (Susilo Rini1, 2018).

Banyak ditemukan kasus pasien dengan persalinan pertama yang mengalami kesulitan dalam pemberian ASI pada anaknya dikarenakan faktor dari psikologis ibu yang masih bingung untuk merawat anak sehingga ibu merasa emosinya tidak terkendali menyebabkan asi belum keluar. Tidak keluarnya asi menyebabkan payudara ibu menjadi tegang. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan asuhan keperawatan dengan perawatan payudara agar payudara pasien dapat mengeluarkan asi. (nurjanah, Maemunah, & Badriyah, 2013)dan dengan dikombinasikan dengan aroma terapi anggur pasien tampak lebih tenang dan rileks(utami, 2016).

Survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Ungaran , pada pasien post sectio caesaria, telah dilakukan tindakan perawatan payudara untuk meningkatkan laktasi, namun tindakan yang berupa *breast care* atau perawatan payudara belum secara terstruktur dilakukan secara rutin sehingga proses laktasi kurang be

rijalan dengan maksimal dan ibu kurang nyaman, untuk itu diperlukan tindakan yang mampu meningkatkan proses laktasi dan kenyamanan ibu dengan cara pijat laktasi yang dikombinasikan dengan aroma terapi lavender.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Menjelaskan tentang asuhan keperawatan Post sectio caesaria atas indikasi pre eklamsia pada Ny M dirumah sakit umum daerah Ungaran

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada asuhan keperawatan maternitas dengan masalah persalinan sesar dengan indikasi preeklamsia
- b. Mendeskripsikan diagnose keperawatan pada asuhan keperawatan maternitas dengan masalah persalinan sesar dengan indikasi preeklamsia
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan maternitas dengan masalah persalinan sesar dengan indikasi preeklamsia
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan maternitas dengan masalah persalinan sesar dengan indikasi preeklamsia
- e. Mendeskripsikan evaluasi pada asuhan keperawatan maternitas dengan masalah persalinan sesar dengan indikasi preeklamsia

C. Manfaat penulisan

1. Institusi pendidikan

Sebagai bahan tambahan referensi untuk mahasiswa khususnya pada mahasiswa program studi D3 keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan

2. Profesi

Sebagai suatu pedoman untuk meningkatkan keterampilan seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas dengan persalinan sesar dengan indikasi preeklamsia

3. Lahan praktik

sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada masalah persalinan sesar dengan indikasi preeklamsia diruang Flamboyan RSUD Ungaran

4. Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan dalam penataaksanaan dan pengelolaan asuhan keperawatn maternitas dengan masalah persalinan sesar dengan indikasi preeklmasi